

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Penguatan Identitas Nasional

Ni Kadek Osi Nila Dewi¹, Nur Riski Azahra², Mutiara Ramadhani³, Siti Rahmayani⁴, Sukmayadi⁵.

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, kadekosi69@gmail.com.

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nurriskiazahrah@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, tiraamadhani10@gmail.com

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, sitirahmayani.manuhut24@gmail.com

⁵Universita Mataram, Mataram, Indonesia, yadiksukma362@gmail.com

Abstrak: Identitas nasional merupakan bentuk identitas sosial yang merefleksikan keterikatan individu terhadap bangsa dan negara melalui rasa memiliki, kecintaan terhadap tanah air, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan karakter dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai wahana penanaman pengetahuan konseptual, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian secara holistik melalui internalisasi nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis peran strategis pendidikan karakter dalam memperkuat identitas nasional serta mengidentifikasi pendekatan implementatif yang efektif. Kajian ini juga bermanfaat dalam memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan bangsa di era globalisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi literatur dan analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, serta dukungan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti rendahnya komitmen, keberagaman budaya, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh negatif globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang partisipatif, strategi yang terintegrasi, serta penerapan yang kontekstual untuk menguatkan identitas nasional melalui pendidikan karakter yang relevan dan aplikatif. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkepribadian, patriotik, dan adaptif terhadap dinamika zaman.

Kata Kunci: Identitas nasional, pendidikan karakter, nilai kebangsaan, pembentukan kepribadian, globalisasi

Abstrak: National identity is a form of social identity that reflects an individual's attachment to the nation and state through a sense of belonging, patriotism, and commitment to national values. Character education, in this context, not only serves to instill conceptual knowledge but also plays a vital role in shaping personality holistically through the internalization of moral, social, cultural, and environmental values in daily life. This study aims to analyze the strategic role of character education in strengthening national identity and to identify effective implementation approaches. The study also provides both theoretical and practical contributions to the development of educational policies relevant to the needs of the nation in the era of globalization. A qualitative-descriptive approach was employed, using literature studies and critical analysis of relevant academic sources. The findings indicate that the effectiveness of character education depends on synergy between families, educational institutions, communities, and the support of inclusive and sustainable educational policies. However, its implementation still faces several challenges, including lack of commitment,

cultural diversity, limited resources, and the negative impact of globalization. Therefore, participatory, integrated, and contextual strategies are essential to reinforce national identity through relevant and applicable character education. In conclusion, character education functions not merely as a complement, but as a foundational pillar in shaping a generation that is virtuous, patriotic, and adaptive to the dynamics of the times.

Keywords: National identity, character education, national values, personality formation, globalization.

*Correspondence Address: kadekosi69@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	-	30 March 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia telah lama diakui memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa (Aditya Dewantara et al., 2023). Identitas suatu bangsa tidak hanya mencakup aspek sejarah dan budaya, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan pemahaman bersama tentang jati diri sebagai bangsa Indonesia. Sejak zaman kemerdekaan, Indonesia telah berusaha keras untuk membangun sebuah identitas nasional yang kokoh dan berakar kuat dalam nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan dijadikan salah satu alat utama dalam pencapaian tujuan ini (Arifin, 2022).

Dalam masyarakat yang semakin global dan multikultural seperti saat ini, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem pendidikan Indonesia memberikan kontribusi dalam pembentukan identitas bangsa menjadi sangat penting (Rafidatul Aisy et al., 2022). Melalui sistem pendidikan, nilai-nilai seperti gotong royong, keberagaman, keadilan, dan kesetaraan diupayakan untuk ditanamkan pada setiap generasi penerus bangsa. Generasi muda Indonesia diajarkan untuk menghargai dan merayakan keberagaman budaya, agama, dan suku yang ada di Indonesia, sehingga terbentuklah kesadaran akan kebersamaan sebagai satu bangsa yang majemuk.

Pendidikan juga berperan dalam memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa Indonesia diajarkan sebagai bahasa persatuan yang memungkinkan komunikasi yang efektif diantara berbagai suku dan daerah di Indonesia. Dengan pemahaman yang kuat tentang sejarah perjuangan bangsa, siswa-siswa Indonesia dibekali dengan kebanggaan akan warisan leluhur dan semangat nasionalisme yang menjadi landasan kuat dalam membangun bangsa (Maulana Aditia et al., 2021).

Pendidikan juga menjadi wadah untuk mengembangkan karakter dan kepemimpinan yang akan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik di masa depan. Melalui pembelajaran, siswa didorong untuk menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Rohiyatun & Aryani, 2020). Dengan demikian, sistem pendidikan Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang menjadi pondasi utama dalam membangun identitas bangsa yang kuat dan berdaya saing global. Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bagaimana proses pendidikan telah menjadi fondasi dalam pembentukan identitas bangsa. Dari masa-masa perjuangan kemerdekaan hingga masa reformasi, pendidikan telah berperan sebagai alat untuk menggali dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Salah satu contoh nyata adalah peran sekolah-sekolah pergerakan nasional dalam menggalang semangat nasionalisme dan semangat persatuan (Julfian et al., 2023).

Sekolah-sekolah yang didirikan pada masa pergerakan nasional, seperti Taman Siswa dan Muhammadiyah, tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis tetapi juga sebagai pusat penyebaran semangat persatuan dan nasionalisme (Darumurti, 2023). Para pendiri

sekolah ini, seperti Ki Hajar Dewantara, Ahmad Dahlan, dan banyak lagi, menyadari bahwa pendidikan bukan hanya soal mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga soal mencetak karakter generasi penerus yang cinta tanah air dan bangsa.

METODE | METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan studi literatur dari berbagai sumber baik skripsi, jurnal, dan laporan yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini adalah dengan analisis terhadap literatur, buku – buku, kajian ilmiah, artikel ilmiah serta dari berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan erat dengan materi yang dibahas yaitu Pendidikan karakter sebagai pilar penguatan identitas nasional.

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam pembentukan identitas nasional. Menurut Koesoema (2007) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk perilaku moral individu, tetapi juga memperkuat jati diri sebagai anggota bangsa yang berbudaya. Ia menekankan bahwa pendidikan karakter harus dikembangkan dalam konteks budaya bangsa agar nilai-nilainya sesuai dan tidak terlepas dari akar budaya nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

A. Konsep Dasar Identitas Nasional

Identitas Nasional merupakan salah satu bentuk dari identitas sosial. Identitas Nasional dianggap sebagai konsep utama dari identifikasi individu pada kelompok sosial dalam dunia modern, kedekatan anggota kelompok terhadap negara mereka diekspresikan dengan rasa memiliki, cinta, loyalitas, kebanggaan, dan perlindungan terhadap kelompok dan tanah airnya. Hal tersebut yang menjadikan sebuah negara mempunyai identitas dan nilai-nilai tersendiri dalam menghadapi berbagai macam tantangan di era revolusi industri 4.0 yang semakin kompleks, utamanya dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Sedangkan pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik maupun potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal maka dalam pemecahan masalah-masalah pendidikan yang kompleks juga dibutuhkan filsafah-filsafah agar solusi pemecahan masalah tersebut juga dapat dirasakan manfaatnya bagi semua pihak. Salah satu tokoh yang memiliki filsafah pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara, beliau adalah seorang bangsawan dari lingkungan Kraton Yogyakarta yang peduli dengan lingkungan pendidikan.

B. Teori Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Teori Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Teori-teori pendidikan kewarganegaraan yang relevan mencakup konsep-konsep seperti kewarganegaraan aktif, kewarganegaraan kritis, dan pendidikan demokrasi.

Kewarganegaraan Aktif: Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif warga negara dalam berbagai aspek kehidupan publik. Warga negara yang aktif tidak hanya memahami hak-hak mereka tetapi juga berpartisipasi dalam proses politik, sosial, dan ekonomi. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan sikap proaktif dan keterampilan yang dibutuhkan untuk terlibat dalam masyarakat, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi.

Kewarganegaraan Kritis: Konsep ini menekankan pentingnya analisis kritis terhadap struktur sosial dan politik. Pendidikan kewarganegaraan yang kritis mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan memahami kekuatan yang membentuk masyarakat. Hal ini mencakup

pemahaman tentang hak asasi manusia, keadilan sosial, dan bagaimana kebijakan publik dapat mempengaruhi kehidupan individu dan kelompok.

Pendidikan Demokrasi: Fokus utama dari teori ini adalah mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan praktik demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan demokrasi bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang prinsip-prinsip demokrasi, seperti kesetaraan, kebebasan, dan partisipasi. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat, berdialog dengan baik, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif.

Implementasi teori-teori ini dalam kurikulum PKn dapat membantu menciptakan warga negara yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga aktif dan kritis dalam menghadapi tantangan masyarakat modern. Melalui pendidikan yang komprehensif, siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai peran mereka dalam menjaga dan memperkuat demokrasi serta identitas nasional (Fitriyah et al., 2024).

C. Konsep dan Aspek Identitas Nasional beserta Perkembangan Kurikulum PKn

Identitas nasional merupakan konsep kompleks yang mencakup berbagai elemen yang membentuk rasa kebersamaan dan kesatuan dalam suatu bangsa. Identitas nasional dapat didefinisikan sebagai perasaan identifikasi dan keterikatan dengan bangsa dan negara, yang mencakup aspek-aspek budaya, sejarah, bahasa, simbol-simbol nasional, dan nilai-nilai bersama.

Budaya: Budaya memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional. Bahasa, seni, adat istiadat, dan tradisi merupakan elemen-elemen budaya yang memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan dapat mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap kekayaan budaya bangsa sebagai bagian dari identitas nasional. Sejarah: Pemahaman tentang sejarah nasional membantu membentuk identitas kolektif. Peristiwa-peristiwa bersejarah, pahlawan nasional, dan perjuangan kemerdekaan sering kali dijadikan bahan ajar dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menanamkan rasa bangga dan menghargai warisan bangsa.

Simbol-Simbol Nasional: Bendera, lagu kebangsaan, lambang negara, dan monumen bersejarah adalah simbol-simbol yang menguatkan identitas nasional. Pendidikan kewarganegaraan sering kali menggunakan simbol-simbol ini untuk membangun rasa cinta tanah air dan kesetiaan terhadap negara.

Nilai-Nilai Bersama: Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan demokrasi merupakan bagian dari identitas nasional yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai ini membantu memperkuat kohesi sosial dan membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Dalam konteks negara yang beragam seperti Indonesia, identitas nasional sangat penting untuk memelihara persatuan dan kesatuan. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran vital dalam menanamkan identitas nasional yang kuat, dengan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk kepentingan Bersama (Yolandha & Dewi, 2021).

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan seiring dengan dinamika sosial, politik, dan budaya. Sejarah kurikulum PKn mencerminkan upaya pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional di kalangan generasi muda.

Sejarah Kurikulum PKn: Pada masa awal kemerdekaan, kurikulum PKn lebih berfokus pada penanaman semangat nasionalisme dan patriotisme. Pada tahun 1975, kurikulum diubah untuk lebih menekankan pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Kurikulum 1994 dan 2004 kemudian memperkenalkan konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang mencakup aspek-aspek moral dan etika, selain pengetahuan tentang sistem politik dan hukum.

Perkembangan Kurikulum: Kurikulum 2013 (K-13) memperkenalkan pendekatan yang lebih holistik dan integratif dalam pendidikan kewarganegaraan. K-13 menekankan

pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik. Materi PKn mencakup pendidikan karakter, hak asasi manusia, demokrasi, serta isu-isu global yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kebijakan Pendidikan Terkait: Kebijakan pendidikan di Indonesia, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan, mendukung pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Kebijakan ini menggarisbawahi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, shahid, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi kurikulum PKn di sekolah-sekolah Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketersediaan sumber daya, pelatihan guru, dan relevansidengan konteks lokal. Namun, dengan pendekatan yang tepat, kurikulum PKn dapat berperan efektif dalam membangun identitas nasional yang kuat dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan (Dewi & Najicha, 2024). Persepsi dan Dampak PKn Studi literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun pemahaman dan penghargaan siswa terhadap identitas nasional. Melalui kurikulum PKn, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar mengenai kewarganegaraan, hak dan kewajiban, serta nilai-nilai kebangsaan yang esensial.

Pemahaman Identitas Nasional: PKn memainkan peran penting dalam memperkenalkan siswa pada sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk identitas nasional. Pengetahuan tentang pahlawan nasional, peristiwa sejarah penting, dan simbol-simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan dan cinta terhadap tanah air. Hal ini diperkuat oleh pengajaran mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia.

D. Pendidikan Karakter dalam Identitas Nasional

Dalam Identitas Nasional, pendidikan karakter berperan sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki rasa kebangsaan yang kuat, cinta tanah air yang tulus, dan komitmen yang teguh terhadap nilai-nilai kebangsaan. Bukan sekadar pengetahuan tentang sejarah atau simbol-simbol negara, pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai tersebut secara internal, sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian individu. Proses ini membentuk individu yang tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara pendidikan karakter membentuk rasa kebangsaan adalah melalui pembelajaran sejarah bangsa yang komprehensif. Bukan hanya sekadar menghafal tanggal dan peristiwa, tetapi juga memahami konteks, perjuangan, dan pengorbanan para pahlawan dalam membentuk negara Indonesia. Memahami latar belakang pembentukan Pancasila sebagai dasar negara, serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, juga menjadi bagian penting dari proses ini. Dengan memahami sejarah, individu akan memiliki rasa syukur dan penghargaan terhadap kemerdekaan yang telah diraih.

Selain sejarah, pengenalan budaya dan kesenian daerah juga berperan penting. Keberagaman budaya Indonesia, yang kaya dan unik, harus dihargai dan dilestarikan. Mempelajari berbagai macam tarian tradisional, lagu daerah, dan kerajinan tangan dari berbagai daerah di Indonesia akan menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap kekayaan budaya bangsa. Hal ini akan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman.

Pendidikan karakter juga menekankan pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Dengan menanamkan kesadaran lingkungan, individu akan memiliki rasa memiliki dan kepedulian terhadap tanah airnya. Partisipasi aktif

dalam menjaga lingkungan, seperti menanam pohon atau membersihkan lingkungan, merupakan wujud nyata dari cinta tanah air.

Pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, demokrasi, dan patriotisme. Mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk individu yang bertanggung jawab, berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini akan menjamin keberlangsungan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Singkatnya, pendidikan karakter merupakan pondasi yang kokoh dalam membangun rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan karakter akan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter kuat, berjiwa patriotik, dan siap untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

E. Strategi dan Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter membutuhkan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, melibatkan berbagai pihak dan mencakup berbagai konteks, mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, hingga masyarakat luas. Keberhasilannya bergantung pada sinergi dan komitmen bersama untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada individu sejak dini dan secara berkelanjutan. Strategi yang efektif harus mampu menjangkau dan mempengaruhi perilaku individu di berbagai aspek kehidupan.

Di lingkungan sekolah, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum merupakan langkah penting. Bukan sekadar mata pelajaran terpisah, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin harus diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan karakter, seperti pramuka, OSIS, dan kegiatan sosial, juga sangat penting. Peran guru sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran karakter juga tak kalah krusial. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua, melalui komunikasi yang efektif dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, sangat dibutuhkan untuk menciptakan keselarasan dalam pembinaan karakter anak.

Di lingkungan keluarga, orang tua memegang peran utama sebagai model peran (role model) bagi anak-anak mereka. Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan diinternalisasi oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan anak sangat penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak, serta memberikan bimbingan dan arahan yang tepat. Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling mendukung juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter di rumah.

Di tingkat masyarakat, peran pemerintah dan lembaga masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter. Program-program pembinaan karakter, kampanye nilai-nilai karakter melalui media massa, dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang berkarakter. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan juga akan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

Beberapa program dan kebijakan yang telah dijalankan di Indonesia, seperti Program Sekolah Ramah Anak dan Gerakan Nasional Revolusi Mental, merupakan contoh upaya pemerintah dalam mendukung implementasi pendidikan karakter. Namun, keberhasilannya bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, baik pemerintah, sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas. Pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang yang akan membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Ada juga tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter: Implementasi pendidikan karakter di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan saling berkaitan. Keberhasilannya tidak hanya bergantung pada program dan kebijakan yang dirancang, tetapi juga pada kesadaran, komitmen, dan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, hingga masyarakat luas. Kurangnya pemahaman dan komitmen yang kuat terhadap pentingnya pendidikan karakter merupakan salah satu kendala utama.

Salah satu dalam artikel Strategi sekolah mengatasi tata tertib sekolah dalam membentuk karakter memberikan contoh dalam meningkatkan karakter disiplin siswa menggunakan tiga strategi yaitu : (1) Strategi preventif (pencegahan sebelum pelanggaran tata tertib sekolah) yaitu sosialisasi kepada siswa, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler (2) Strategi represif (setelah terjadinya pelanggaran) yaitu nasehat, pemberian sanksi dan pengawasan dan (3) Strategi kuratif (pengobatan) yaitu pembinaan dan pemanggilan orang tua.

Namun tantangan terbesar adalah kurangnya kesadaran dan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat. Banyak yang masih menganggap pendidikan karakter sebagai sesuatu yang kurang penting dibandingkan dengan prestasi akademis. Akibatnya, program pendidikan karakter seringkali hanya menjadi program seremonial tanpa implementasi yang serius dan berkelanjutan. Hal ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya, baik dana maupun tenaga ahli yang berkompeten di bidang pendidikan karakter. Kurangnya anggaran yang memadai dan tenaga ahli yang terlatih membuat pelaksanaan program menjadi kurang efektif dan sulit untuk dijalankan secara berkelanjutan.

Perbedaan budaya di Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri. Keberagaman budaya yang kaya ini, meskipun menjadi kekayaan bangsa, juga menimbulkan perbedaan nilai dan norma yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan program pendidikan karakter. Mencari titik temu dan kesepahaman dalam nilai-nilai karakter yang universal dan dapat diterima oleh semua budaya merupakan tugas yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang bijaksana dan inklusif. Konflik nilai antara nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai modern yang dibawa oleh arus globalisasi juga dapat menimbulkan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter.

Pengaruh globalisasi yang kuat juga menjadi tantangan yang signifikan. Arus informasi global yang deras dan mudah diakses melalui internet membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Budaya konsumerisme, individualisme, dan hedonisme yang masuk melalui globalisasi dapat mengikis nilai-nilai luhur yang ingin ditanamkan melalui pendidikan karakter. Perubahan gaya hidup yang cepat juga dapat mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan ini.

Di tingkat sekolah, tantangan internal juga muncul, seperti kurangnya waktu dalam kurikulum yang padat dan keterbatasan fasilitas pendukung. Guru seringkali kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan pembinaan karakter di tengah tuntutan untuk mencapai target akademis. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah juga dapat menghambat pelaksanaan program pendidikan karakter secara efektif. Oleh karena itu, solusi yang komprehensif dan terintegrasi sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk serta memperkuat identitas nasional Indonesia. Di tengah keragaman budaya dan etnis yang dimiliki bangsa ini, pendidikan karakter menjadi alat utama untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang membangkitkan rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, serta komitmen terhadap persatuan dan kesatuan. Untuk itu, penguatan pendidikan karakter dalam membangun identitas nasional harus dirancang dengan strategi yang komprehensif dan melibatkan semua

pihak. Sekolah harus menjadi tempat utama. Akhirnya, pendidikan karakter bukan hanya membentuk individu yang baik secara pribadi, tetapi juga memperkuat identitas nasional secara bersama-sama. Generasi muda yang berkarakter kuat dan memiliki jati diri kebangsaan yang jelas akan menjadi penjaga keutuhan NKRI dan pendorong utama kemajuan bangsa menuju masa depan yang lebih bermartabat, adil, dan kompetitif.

REFERENSI | REFERENCE

- Jannah, S. A., Zubair, M., Kurniawansyah, E., & Mustari, M. (2024). Strategi Sekolah Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sman 2 Narmada. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4(3), 227-238.
- Azzahra, A. H., Nawry, N., & Nelwati, S. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23-31.
- Made Sugiarta, I., Bagus Putu Mardana, I., Adiarta, A., Wayan Artanayasa, I., Jasmani, P., & Dan Rekreasi, K. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/Jfi.V2i3.22187>
- Supini, E. (2021, November 15). *10 Strategi Menanamkan Pendidikan Karakter Di Kelas*. Kejarpena. <https://blog.kejarcita.id/10-strategi-menanamkan-nilai-nilai-pendidikan-karakter-dalam-pengajaran-di-kelas/>
- Pembentukan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan: Analisis Filsafat Pendidikan Di Indonesia. (2024). In *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vols. 8–8, Issue 1, Pp. 14902–14912) [Journal-Article]. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/14502/11111/26831>
- Wuryandani, W. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Uny*, 1–10. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Nurhayati, T. (2022). Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Dengan Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 47-54
- Lestari, S. & Universitas Suryakencana. (2024). Pentingnya Mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menjunjung Nilai-Nilai Kebangsaan. In *Jpphk (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)* (Pp. 102–103) [Journal-Article]. <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/download/4273/3163>
- (*Pendidikan Karakter Di Era Milenial : Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*, N.D.) <https://shorturl.at/7jc7e>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan. *Asanka: Journal Of Social Science And Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/Asanka.V2i1.2465>
- M Cahyani, M Mustari, E Kurniawansyah, S Sawaludin - *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2024 (Upaya Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 17 Mataram, N.D.) https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Uf9k834aaaaj&citation_for_view=Uf9k834aaaaj:Zho1mcvdvxmc
- Dmahanani, M Mustari, E Kurniawansyah, B Alqadri - *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023 Peran Kepala Sekolah Dan Guru Ppkn Dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa Di Smpn 1 Kuripan. (N.D.). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Uf9k834aaaaj&citation_for_view=Uf9k834aaaaj:R3hnpaxxuhuc